

Penerapan Metode *Inside Outside Circle* Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi pada Materi Kerjasama Bagi Siswa SMA

*Slamet¹, Sri Sayekti², Sri Redjeki³

Universitas Ivét^{1, 2, 3}

Email: slamet.doktor@gmail.com

Diterima: Mei 2025. Disetujui: Juni 2025. Dipublikasikan: Juli 2025.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan literasi pada anak melalui penerapan metode *Inside Outside Circle* pada materi kerjasama. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Google Form. Hasil pra siklus menunjukkan rendahnya keterampilan berbicara dengan percaya diri, kemampuan bertukar pikiran secara konstruktif, dan pemahaman serta penyampaian informasi bagi anak. Penerapan metode *Inside Outside Circle* pada siklus I meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri anak, meskipun masih ditemukan kendala pada pengelolaan ruang dan waktu diskusi. Perbaikan pada siklus II berupa pengaturan tata ruang kelas yang lebih efektif, pengelolaan waktu diskusi, pemberian tanda khusus untuk kelompok ahli, serta penerapan unsur gamifikasi mampu meningkatkan seluruh aspek literasi anak secara signifikan. Data evaluasi menunjukkan peningkatan pada semua indikator keberhasilan literasi, mulai dari berbicara, bertukar pikiran, membaca, memahami, menyampaikan, hingga mengeksplorasi informasi. Simpulan penelitian adalah, metode *Inside Outside Circle* efektif dapat meningkatkan kemampuan literasi anak, sehingga dapat dijadikan sebagai salah alternatif dalam pembelajaran kooperatif, inovatif, dan menyenangkan.

Kata kunci: Inside Outside Circle, literasi.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*, 2019); literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi secara efektif. Dalam konteks pembelajaran konteks sosial, khususnya pada materi kerjasama, literasi menjadi kunci agar peserta didik mampu memahami konsep yang kompleks dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Urgensi literasi dalam kehidupan sehari-hari diperkuat oleh UNESCO (2021)

yang menegaskan bahwa literasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global.

Kondisi di lapangan menunjukkan, bahwa kemampuan literasi peserta didik di SMA sebagian masih tergolong rendah. Hasil observasi awal dan nilai pembelajaran belum mencapai target kompetensi minimal. Rendahnya kemampuan literasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya minat baca anak, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan interaksi aktif dalam proses pembelajaran (Putri & Santoso, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rismawati & Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi peserta didik di SMA berdampak negatif pada pemahaman materi pelajaran dan prestasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan literasi bagi anak, baik melalui pengembangan minat baca maupun penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Upaya peningkatan literasi di sekolah telah menjadi fokus utama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis secara berkelanjutan. Studi yang dilakukan oleh Pradana (2020) menunjukkan, bahwa pemanfaatan sudut baca dan budaya literasi yang kuat di sekolah dapat meningkatkan minat baca anak signifikan. Namun Suryaningsih & Purnomo (2023) menegaskan bahwa tantangan dalam meningkatkan literasi di Indonesia masih besar, terutama terkait keterbatasan sumber belajar dan pelatihan guru. Kasus yang ada di Kota Semarang terlihat memang telah ada berbagai program penguatan literasi dan numerasi, namun hasil pengukuran kompetensi literasi bagi masih menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan sebagaimana tercermin dalam data rapor pendidikan daerah setempat.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah *Inside Outside Circle* (IOC). Kagan (2018) menjelaskan bahwa model IOC merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang mengedepankan interaksi antar anak melalui diskusi berpasangan secara bergantian, sehingga dapat meningkatkan komunikasi dan keterampilan literasi secara aktif. Johnson (2020) menegaskan bahwa model IOC memungkinkan anak bertukar informasi, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan pemahaman secara kolaboratif yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan literasi mereka. Penelitian Sari & Wibowo (2021) dan Putra & Lestari (2022) juga membuktikan, bahwa penerapan metode IOC secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi belajar bagi anak melalui interaksi aktif dan diskusi terstruktur.

Penerapan metode IOC juga relevan dengan program GLS yang dicanangkan oleh Kemendikbud RI. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga aktif berdiskusi dan mengolah informasi, sehingga literasi anak meningkat secara signifikan. Selain itu, model ini juga mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Trilling & Fadel (2021) menambahkan, bahwa penerapan metode ini sejalan dengan pengembangan keterampilan abad 21 seperti: kolaborasi, komunikasi efektif, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di era globalisasi. Fachma (2020) juga menggarisbawahi tentang peran guru dalam implementasi metode IOC sebagai fasilitator yang mengatur waktu diskusi, memotivasi anak serta memastikan suasana kelas tetap kondusif dan teratur selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk bagi siswa kelas X-K di SMA Negeri 6 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Desain penelitian ini mengacu pada model spiral menurut Kemmis dan McTaggart, yang meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelas X-K SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi pada materi Kerjasama pada anak.

Teknik pengumpulan data digunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Uji validitas instrumen dilakukan melalui validasi ahli (*expert judgment*) yang melibatkan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran untuk memastikan, bahwa instrumen telah sesuai dengan indikator literasi yang diukur. Keabsahan data diperkuat dengan teknik triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi hasil belajar agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

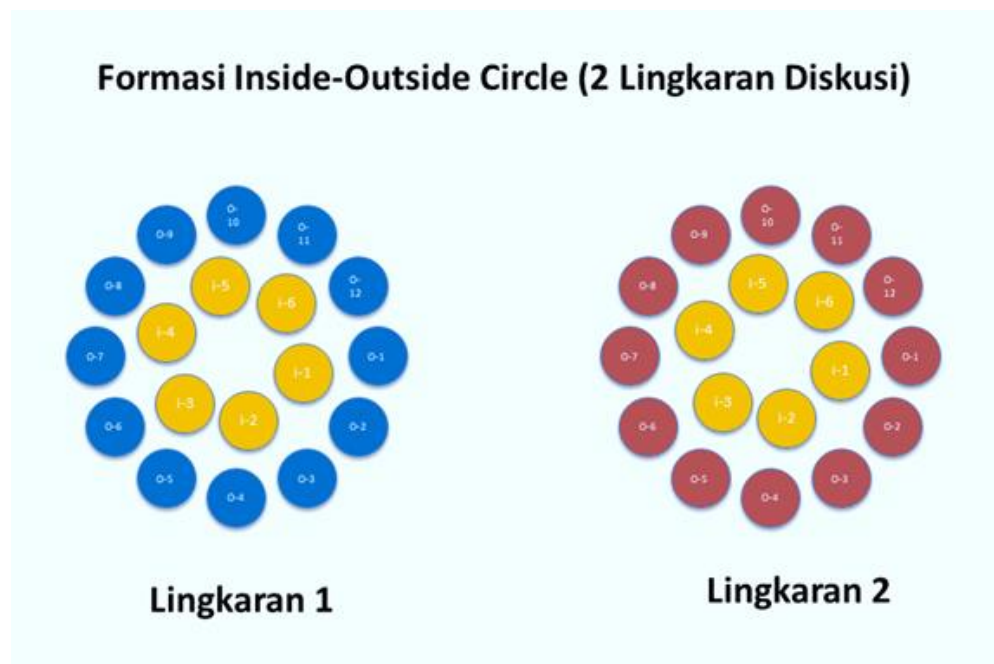
HASIL

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan literasi anak setelah penerapan metode *Inside Outside Circle*. Analisis data dilakukan berdasarkan lima indikator keberhasilan literasi, yaitu keterampilan berbicara dengan percaya diri, kemampuan bertukar pikiran secara konstruktif, kemampuan membaca dan memahami informasi, kemampuan menyampaikan informasi secara efektif, dan kemampuan mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber.

Pada tahap pra siklus menunjukkan, bahwa tingkat keterampilan literasi pada aspek berbicara dan bertukar pikiran belum mencapai indikator keberhasilan. Skor evaluasi awal yang dilakukan melalui *Google Form* menunjukkan nilai rata-rata literasi sebesar 30 dari skala 100 dan hanya 34,5% anak yang aktif dalam diskusi. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi metode pembelajaran yang melibatkan

peserta didik secara aktif. Metode *Inside Outside Circle* pada materi Kerjasama diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengorientasi anak terhadap topik sebagai dasar pemahaman. Pelaksanaan metode ini berlangsung dalam tiga babak, yaitu babak pertama lingkaran dalam diisi oleh kelompok 1 dan 2, sementara lingkaran luar oleh kelompok 3 sampai 6. Begitu seterusnya hingga semua kelompok mendapatkan kesempatan menjadi *inside circle* (penyampai informasi). Anak melakukan diskusi berpasangan secara bergantian sesuai mekanisme metode dengan tujuan melatih keterampilan berbicara, bertukar pikiran, dan memahami informasi secara aktif, sementara guru mengawasi dan memfasilitasi agar diskusi berjalan efektif.

Berikut adalah visualisasi pelaksanaan diskusi dengan metode *Inside Outside Circle*.



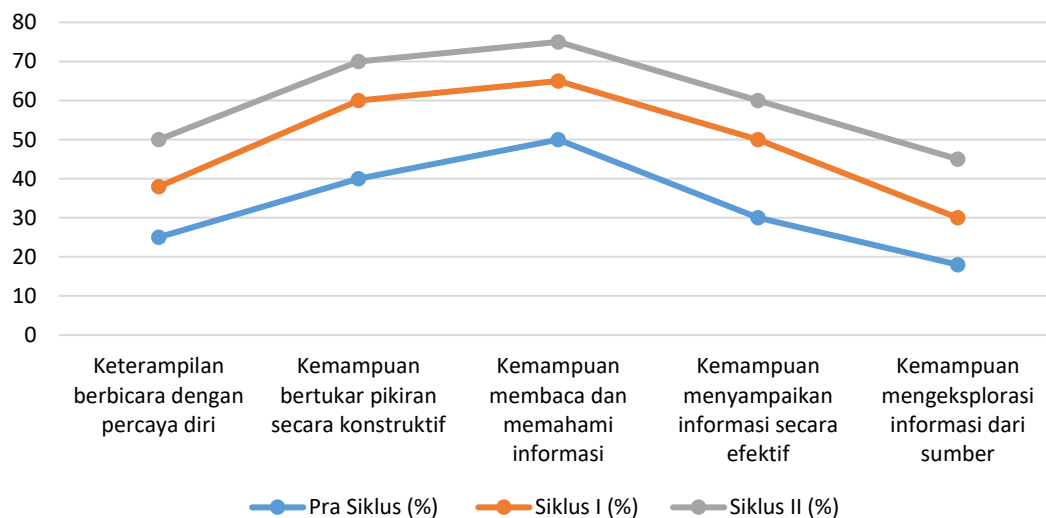
Gambar 1. Visualisasi formasi *Inside Outside Circle*

Adapun peningkatan hasil kemampuan literasi, dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disajikan seperti pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Literasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator Keberhasilan	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Keterampilan berbicara dengan percaya diri	25	38	50
2	Kemampuan bertukar pikiran secara konstruktif	40	60	70
3	Kemampuan membaca dan memahami informasi	50	65	75
4	Kemampuan menyampaikan informasi secara efektif	30	50	60
5	Kemampuan mengeksplorasi informasi dari sumber	18	30	45

Peningkatan kemampuan literasi pada anak dapat ditampilkan pada gambar grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Tiap Indikator Literasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode IOC memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi anak pada materi kerjasama. Anak menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, mampu memahami dan menyampaikan informasi dengan baik, dan mulai terbiasa mengeksplorasi informasi dari

berbagai sumber. Temuan ini memperkuat bahwa metode IOC dapat menjadi salah satu alternatif penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam peningkatan literasi anak di kelas.

PEMBAHASAN

Pada pra siklus, kemampuan literasi peserta didik masih rendah di semua indikator. Setelah siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada semua aspek, meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaan ruang dan waktu diskusi. Pada siklus II, perbaikan strategi pembelajaran menghasilkan peningkatan lebih lanjut, sehingga hampir seluruh anak menunjukkan perkembangan yang optimal pada indikator literasi, selengkapnya dijelaskan berikut.

Penafsiran Temuan dan Integrasi

Peningkatan kemampuan literasi anak melalui penerapan metode IOC selaras dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh (Kagan, 2018), yaitu interaksi aktif antar anak dalam diskusi berpasangan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, pemahaman konsep, dan kepercayaan diri. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Sari & Wibowo (2021) yang menunjukkan bahwa metode IOC efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan hasil belajar anak di tingkat SMP, serta penelitian Putra & Lestari (2022) yang menemukan bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi di tingkat SMA.

Temuan penelitian ini juga memperkuat konsep literasi menurut PISA (2019) dan UNESCO (2021) yang menekankan pentingnya kemampuan memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi secara efektif sebagai bagian dari literasi abad 21. Peningkatan indikator literasi terutama pada aspek komunikasi dan eksplorasi informasi menunjukkan, bahwa metode IOC tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga keterampilan sosial dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan di era globalisasi (Trilling & Fadel, 2021). Dengan demikian, penerapan metode *Inside Outside Circle* dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mengembangkan literasi abad 21 secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, dan kolaboratif peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah menunjukkan efektivitas metode IOC dalam meningkatkan literasi di berbagai jenjang pendidikan. Pradana (2020) menekankan pentingnya budaya literasi sekolah yang didukung oleh sudut baca dan pembiasaan diskusi. Suryaningsih & Purnomo (2023) juga mengidentifikasi tantangan literasi di Indonesia, terutama terkait keterbatasan sumber belajar dan pelatihan guru. Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan memberikan bukti empiris, bahwa inovasi dalam pengelolaan kelas dan penggunaan metode kooperatif seperti IOC dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan literasi anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi tidak dapat dipandang secara sempit hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis,

melainkan mencakup keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang esensial dalam menghadapi tantangan abad 21. Temuan ini sejalan upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang menekankan pada pengembangan kompetensi holistik pada anak sesuai tuntutan zaman (Kemendikbud, 2020).

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran kooperatif berbasis interaksi aktif, seperti metode IOC mampu meningkatkan literasi anak secara menyeluruh. Literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang merupakan bagian dari kecakapan abad 21. Dengan demikian pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan keterlibatan aktif anak menjadi landasan penting dalam pengembangan literasi yang lebih holistik.

Secara praktis, guru dapat mengadopsi metode IOC sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan literasi, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep kompleks dan diskusi mendalam. Penggunaan metode ini juga dapat dikombinasikan dengan teknologi, seperti evaluasi berbasis *Google Form* untuk membantu memantau perkembangan literasi anak secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, guru diharapkan terus melakukan refleksi dan inovasi pembelajaran agar strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Selain itu, implikasi praktis dari penelitian menunjukkan pentingnya fleksibilitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika kelas. Metode IOC dapat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sekaligus mendorong pengembangan keterampilan komunikasi dan eksplorasi informasi peserta didik. Hal ini menjadi sangat relevan dalam mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila yang menekankan nilai gotong royong, bernalar kritis, serta kemampuan berkomunikasi efektif di tengah tantangan global abad 21.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Inside Outside Circle* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak pada materi kerjasama. Proses penerapan metode *Inside Outside Circle* mendorong anak untuk lebih aktif berdiskusi, bertukar pikiran secara konstruktif, membaca dan memahami informasi, serta menyampaikan dan mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator literasi, mulai dari keterampilan berbicara dengan percaya diri, kemampuan bertukar pikiran, membaca dan memahami informasi, hingga kemampuan menyampaikan serta mengeksplorasi informasi secara

efektif. Dengan demikian, metode *Inside Outside Circle* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan literasi anak, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sebagai saran, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memodifikasi metode pembelajaran kooperatif seperti *Inside Outside Circle* agar lebih sesuai dengan karakteristik anak dan kebutuhan materi. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak kelas atau jenjang pendidikan berbeda, serta memperluas penerapan metode *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran lain untuk menguji efektivitas dan dampaknya secara lebih luas. Selain itu, penting untuk terus melakukan refleksi dan evaluasi agar inovasi pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan kualitas literasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Jateng. 2023. "Penguatan Literasi dan Numerasi di Kota Semarang". Diakses dari <https://jateng.antaranews.com/berita/552321/penguatan-literasi-dan-numerasi-di-kota-semarang> diakses pada 20 Mei 2025.
- Fachma Dinawaty, R. 2020. "Penerapan Metode *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 112-121.
- Johnson, D. W. 2020. *Cooperative Learning: Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Kagan, S. 2018. *Cooperative learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Kemendikbud. 2020. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- OECD. 2019. *PISA 2018 Results*. Paris: OECD Publishing.
- Pradana, R. 2020. "Penguatan Budaya Literasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 120-132.
- Putra, A., & Lestari, S. 2022. "Penerapan Model *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Literasi Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 41(1), 45-57.
- Putri, A. D., & Santoso, H. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Peserta Didik di Sekolah Menengah". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 101-112.
- Rismawati, D., & Wulandari, E. 2022. "Tantangan Literasi di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 34-46.
- Sari, N., & Wibowo, T. 2021. "Efektivitas Model *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Literasi Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(3), 78-90.
- Suryaningsih, N., & Purnomo, H. 2023. "Literasi dan Inovasi Pembelajaran di Era Digital". *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 15-28.



MANALISIH

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025

Majalah Pendidikan, Sosial dan Humaniora Universitas Ivet

<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/manalish>

Trilling, B., & Fadel, C. 2021. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.

UNESCO. 2021. *Literacy for A Better Future*. Paris: UNESCO Publishing.